

INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND NON PERFORMING FINANCE ON PROFITABILITY (Case Study of Islamic Commercial Banks Registered with OJK 2014-2019)

Nuraeni¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Nur.Aeni16209@Student.Unsika.Ac.Id

Irvan Yoga Pradistya²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: Irvanyogapradistya@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performance Finance on Return on Assets (Case Study of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2014-2019). The sample taken is 36 data taken from 2014 - 2019 with annual data on CAR, NPF, and ROA. The statistical methods used in this study are multiple regression analysis, Classical Assumption Test, Descriptive Statistical Analysis, Determination Analysis, and Hypothesis Testing. From the results of this study, it is known that partially the Capital Adequacy Ratio has no effect on Return on Assets because the t count value is smaller than the t table ($0.096 < 2.034$) the significance value is greater than 0.05 ($0.096 > 0.05$) while non-performing Finance on Return on Assets has a negative and significant effect because the t value is smaller than the t table ($-3.553 < 2.034$) and the significance value is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$). And simultaneously the Capital Adequacy Ratio and Non-Performance Finance have a joint effect on Return on Assets because the calculated f value is greater than f table ($9,341 > 3.28$) and the significance value is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$).

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Finance (NPF), and Return on Assets (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Finance terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019). Sampel yang diambil adalah 36 Data yang diambil dari tahun 2014 – 2019 dengan data tahunan CAR, NPF dan ROA. Metode Statistik yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Determinasi dan Pengujian Hipotesis. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,096 < 2,034$) nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($0,096 > 0,05$) sedangkan Non Performing Finance terhadap Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3.553 < 2.034$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dan secara simultan Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Finance berpengaruh secara bersama – sama terhadap Return on Asset karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($9.341 > 3,28$) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financ (NPF) dan terhadap Return on Asset (ROA)

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah lembaga sektor keuangan, Bank memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan perekonomian disuatu negara. Di Indonesia yang sisitem perbankan yang digunakan adalah dual Bank sistem yaitu terdiri dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dengan begitu kebijakan yang diambil pun berbeda pada kedua bank tersebut. Bank syariah sendiri ialah Bank yang beroperasi sebagaimana prinsip islami, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan sistem bagi hasil dan berdasarkan perjanjian atau akad pertama yang akan sama sama menguntungkan. Berbeda dengan Bank Konvensional yang berprinsip dari UU yang berlaku dan dengan sistem Bunga yang akan selalu mementingkan pihak Bank itu sendiri.

Krisis moneter yang terjadi di tahun 1997 membuat perekonomian asia tenggara dan khususnya indonesia menjadi terpuruk. Hal ini tentunya berimbas besar pada perusahaan dalam negeri terutama perusahaan Perbankan. Perbankan sendiri terkena imbas dari krisis moneter tersebut karena transaksi yang dilakukan dengan kurs asing, Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka melalui kurs asing. Dan salahsatu masalah terbesar yang dihadapi oleh Perbankan adalah Negatif Spread pada Bank Konvensional ini merugikan karena suku bunga menjadi ebih besar daripada suku bunga pinjaman. Sedangkan di Bank Syariah tidak ada kewajiban membaya bunga hanya ada bagi hasil saja.

Sedangkan pada Krisis Moneter tahun 2008 memiliki fundamental yang lebih baik dari tahun 1997. Hal tersebut

direfleksikan dari indikator-indikator diatas seperti:

1. Tingkat pencadangan menjadi lebih kuat, CAR Perbankan Indonesia pada Desember 1996 sebesar 11,8% dan pada Desember 1997 19,3%
2. Likuiditas Bank menjadi lebih baik
3. Kualitas Asset bertambah baik
4. Sedangkan tingkat profitabilitas lebih membaik dapat dilihat dengan nilai Net Margin yang tinggi tetapi hal ini terkait dengan fokus perbankan Indonesia yang masuk ke dalam High Yield atau segmen retail

Ada Yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank konvensional adalah pada pembiayaan dan hasil keuntungan yang diterima baik investor maupun Bank. Hasil keuntungan atau balas jasa yang diterima atau diberikan pada bank umumnya berupa bunga (*Interest loan atau Deposit*) dalam presentasi pasti. Tanpa memepdulikan kondisi peminjam dana atau biasa disebut dengan (*Borrowers*) apakah masih mampu untuk melunasin hutang atau tidak sehingga hal ini dapat membebani bagi pihak *Borrowera*. Sementara pada Bank Syariah, hanya dapat menerima hasil yang didasarkan pada perjanjian diawal (akad) biasa disebut dengan bagi hasil. Bank Syariah akan mendapat keuntungan bagi hasil dari proyek telah berhasil. Tetapi jika proyek tidak berjalan dengan semestinya maka akan dicarikan solusi lain sebagai penyelesaian dari pendanaan yang diberikan.

Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan yang bagus dimana peminjam tidak akan terbebani atas Bunga pinjaman yang akan terus bertambah apabila tidak cepat dilunasi. Tetapi bagi kalangan Investor atau

penanam modal sistem ini kurang menjanjikan, karena akan meningkatkan resiko kerugian.

Ditahun 2019 semua sektor Bank meningkat. Dari Dana Pihak Ketiga yang meningkat 7.18% pertumbuhan industri Perbankan masih didukung dengan modal yang kuat, Rasio CAR sendiri meningkat menjadi 23,97%. sedangkan pada resiko kredit berada pada level rendah atau cukup baik di Bank Konvesional NPF Nett sebesar 1,12% dan pada Bank Syariah sebesar 0,62% NPF Nett nya. Tapi scara umum tetap Bank Konvesional lebih menguntungkan Dikarenakan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Konvesional memiliki cabang yang lebih banyak dibanding syariah. Walau begitu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Optimis bahwa Bank Syariah masih bisa menandingi Bank Konvesional. Itu dikarenakan, data yang dikeluarkan oleh statistik Perbanksan Syariah (SPS) menyatakan Bank Syariah lebih tinggi persentase pertumbuhannya dibanding Bank Konvesional. Akan tetapi, itu tidak bisa menjamin kelangsungan pertumbuhan nasabah secara stabil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kestabilan pertumbuhan nasabah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip prinsip syariah atau islam. Dalam pemberian kredit atau jasa jasa keuangannya seperti pembayaran, penghimpunan, pembiayaan atau jasa keuangan lainnya. Bank yang dikategorikan dalam islam yang harus beroperasi berdasarkan Syariat Islam. Atau tata cara nya harus sesuai Syariat Islam.

Bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka menilaikan taraf hidup masyarakat, Berdasarkan jenisnya Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pengertian Bank Umum Syariah adalah Bank yang menjalankan prinsip keuangan berdasarkan syariat islam yang melarang riba atau dalam Bank Konvesional disebut bunga yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan jenisnya Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dalam UU No 21 tahun 2008 Perbankan Syariah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah bertujuan melaksanakan pembangunan ekonomi ndalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai prinsip syariah.

2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan rasio antara modal dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan salah satu Ratio permodalan yang sangat penting. karena merupakan modal perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjadi faktor utama berkembangnya Bank dalam kegiatan usahanya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sendiri adalah rasio kecukupan modal suatu Bank. Yang memungkinkan menampung kerugian di masa yang akan datang. Semakin tinggi suatu CAR maka semakin baik, karena jika CAR tinggi maka semakin baik kemampuan Bank untuk menanggung resiko dari kredit/aktiva yang beresiko". (Kasmir : 2014).

2.3 Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance merupakan indikator kesehatan suatu Bank dan merupakan Rasio keuangan yang mengukur kemampuan Bank dalam pengelolaan Pembiayaan bermasalah, ini merupakan resiko kredit yang merupakan salah satu resiko Bank, hal ini diakibatkan karena kredit yang tidak dilunasi oleh pihak debitur yang telah diberikan oleh Bank. *Non Performing Finance* yang biasa digunakan oleh Bank ialah *Non Performing Finance* yang telah disesuaikan menjadi *Non Performing Finance* Neto.

2.4 Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan ditanamkan kembali sesuai dengan aset yang ditanamkan.

2.5 Penelitian terdahulu

Menurut Yonira Bagiani Alifah (2014) Bahwa Variabel CAR dan NPL berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perbankan. Dan Menurut Linda Widyaningrum dan Dini Fitriana Septariani (2015) bahwa Secara Simultan CAR, NPF FDR Dan OER Berpengaruh Signifikan terhadap ROA, Secara Parsial CAR, NPF FDR Dan OER Berpengaruh Signifikan terhadap ROA. Menurut Siti Rohmah (2017:5) *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebuah rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada Bank Syariah. *Non Performing Finance* kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian debitur.

Menurut Yonira Bagiani Akifah (2014) CAR BOPO dan NPL berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Fitra Rizal (2016) NPF dan Operational Efficiency Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah anggapan dasar atau jawaban sementara yang belum dibuktikan kebenarannya. Yang dilakukan berdasarkan riset, analisis data, tinjauan teoritis penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Jadi peneliti akan membuat hipotesis yang bertujuan untuk menjadikannya acuan dalam menentukan langkah selanjutnya. Jika percobaan dalam hipotesis terbukti kebenarannya maka ini dapat disebut sebagai teori.

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H₂ : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan yang berupa data sekunder Rasio keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, data yang diambil secara Cross section. Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data tersebut tidak melalui observasi secara langsung, dan juga

melaui studi pustaka yaitu dengan mengkaji buku-buku mengkaji jurnal, makalah dan website lainnya dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan laporan keuangan bank umum yang dipublikasi secara tahunan dari tahun 2014-2019 yang diambil secara langsung melalui website resmi www.ojk.com.

a. Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan penelitian Dalam penelitian ini melakukan dokumentasi penelusuran. Studi pustaka merupakan langkah awal yang diambil dalam penelitian ini Data yang diambil secara *Cross Section* Dengan cara mencari Jurnal - Jurnal penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber referensi penelitian. Mencari pendapat para ahli, penelitian sebelumnya melalui buku dan website yang didapatkan kurang lebih 10 tahun terakhir. Serta dokumentasi laporan Keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdapat di Otoritas jasa Keuangan (OJK).

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap digunakan dalam penelitian ini.

c. Analisis Data

Setelah mendapat data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Uji Koefisien determinasi R², Uji f, dan Uji t.

d. Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakuka hasil analisis data terhadap topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Descriptives Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR X1	35	12.00	39.16	20.4211	8.03603
NPF X2	35	.05	4.97	2.2626	1.58585
ROA Y	35	.05	1.69	.7537	.46502
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2. Correlations
Correlations

		x1	x2	Y
x1	Pearson Correlation	1	-.551**	.346*
	Sig. (2-tailed)		.001	.042
	N	35	35	35
x2	Pearson Correlation	-.551**	1	-.607**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	35	35	35
y	Pearson Correlation	.346*	-.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

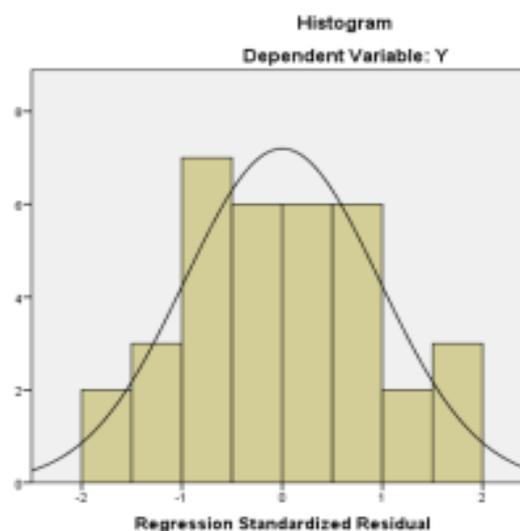
Dari Tabel 4 Diatas menunjukan nilai standar deviasi pada setiap variabel CAR, NPF dan ROA. Pada nilai *Capitally Adequacy Ratio* nilai Standar Deviasi 8.03603 lebih besar dari pada *Non Perfoming Finance* nilai Standar Deviasi 1.58585 dan nilai Standar Deviasi *Return on Asset* 0.46502. semakin besar nilai Standar Deviasi menunjukan bahwa data yang ditampilkan beragam/bervariasi. Jumlah perusahaan yang menjadi penelitian ini adalah 6 Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Nilai standar deviasi pada setiap variabel CAR, NPF dan ROA. Pada *Capitally Adequacy Ratio* nilai Minimum sebesar 12.00 dan nilai Maximum 39.16. Pada *Non Perfoming Finance* Minimum sebesar 0.05 dan nilai Maximum 4.97. Pada *Return on Asset* nilai Minimum sebesar 0.05 dan nilai Maximum 1.69. Nilai Minimum dan Maximum digunakan untuk mengetahui teknik penjelasan kelompok atas jumlah terkecil dan terbesar.

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

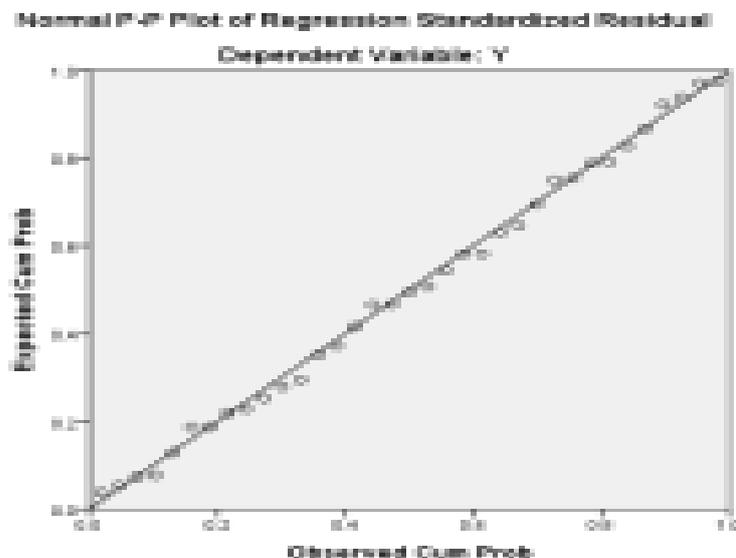
1) Uji Normalitas

Dari tabel 5 *Correlations* diatas diketahui bahwa besar korelasi antara *Non Perfoming Finance*



Dengan *Return on Asset* yaitu sebesar -551. Jadi berdasarkan pedoman korelasi hubungannya tidak lah kuat. Sedangkan besar korelasi antara *Capitally Adequacy Ratio* dengan *Return on Asset* adalah 0,346 hubungan diantaranya adalah kuat.

Gambar 1 Histogram Uji Normalitas



Gambar 2 Normal P-Plot

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik 3 normal p-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
 Coefficients Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.131	.284		3.982	.000		
CAR X1	.001	.010	.016	.096	.924	.696	1.437
NPF X2	-.175	.049	-.598	-3.552	.001	.696	1.437

a. Dependent Variable: ROA Y

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki toleransi lebih kecil dari 0,1,

untuk variabel CAR 0,696 atau 69% sedangkan untuk variabel NPF nilai toleransinya sebesar 0,696 atau 69% yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dapat diketahui bahwa

Nilai VIF menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk Variabel CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,437 dan

nilai NPF sebesar 1,437 jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.369	.329	.38087	1.051
a. Predictors: (Constant), NPF X2, CAR X1					
b. Dependent Variable: ROA Y					

Pada tabel 4 hasil pengujian Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* 1,051 yang berarti bahwa nilai $1,051 < 1.353$ ($d < dL$) serta $1,051 < 1.587$ ($d < dL$) . maka hasil tersebut menyatakan bahwa adanya gejala autokorelasi, maka dilakukan alternatif lain yaitu dengan Uji Run Test sebagai dengan dasar keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-Failed) lebih

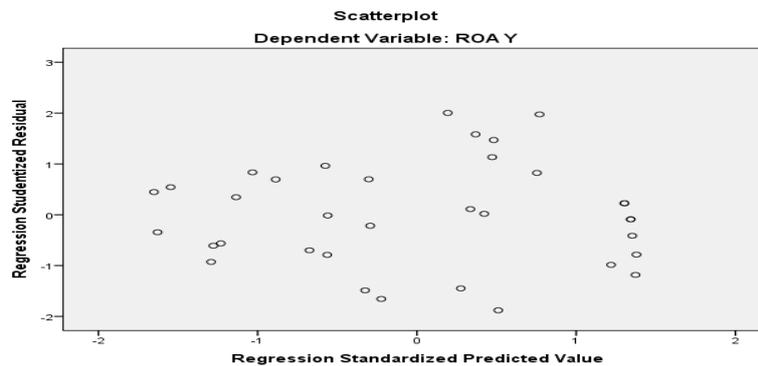
- kecil dari $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-Failed) lebih kecil besar $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 Uji Run Test Nilai nilai Asymp.Sig (2-Failed) lebih besar $> 0,05$ yaitu 0.171 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

Tabel 5. Uji Run Test Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00559
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

4) Uji Heteroskedaktisitas



Gambar 3 Scatterplot Heteroskedaktisitas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata pada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan

membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya Heteroskedaktisitas

b. Uji Statistik

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.369	.329	.38087	1.051

a. Predictors: (Constant), NPF X2, CAR X1

b. Dependent Variable: ROA Y

Berdasarkan tabel diatas nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,369 atau 36.9%. Hal ini memandakan bahwa Non Performing Finance dan Capitaly Adequacy Ratio (X) memberi pengaruh

sebesar 36.9% terhadap Return on Asset (Y). sedangkan 63.1% merupakan pernanan yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial T

Tabel 7. Uji T
 Coefficients^a

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.982	.000		
	CAR X1	.096	.924	.696	1.437
	NPF X2	-3.552	.001	.696	1.437

a. Dependent Variable: ROA Y

Berdasarkan hasil pengujian tabel 10 dapat terlihat bahwa nilai t hitung pada setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 terlebih dahulu harus ditemukan nilai t tabel yang akan digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} (df) = (n-k-1) = 36-2-1=33$ diperoleh t_{tabel} 2,034. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap *Return on Asset* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014 – 2019 adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian X1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,096. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,034 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikasinya

yaitu 0,096 yaitu lebih besar dari 0,05 atau $0,096 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian X2 yaitu *Non Performing Finance* pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,552. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,034 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikasinya yaitu 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Non Performing Finance* terhadap *Return on Asset* (ROA).

3) Uji Simultan F

Tabel 8.Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.710	2	1.355	9.341	.001 ^b
	Residual	4.642	32	.145		
	Total	7.352	34			

a. Dependent Variable: ROAY

b. Predictors: (Constant), NPF X2, CAR X1

Tabel 11 menunjukkan hasil Pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 9.341. adapun nilai f_{tabel} pada tingkat signifikan 5 % dan derajat kebebasan df_1 (Variabel -1) = 2 dan Df_2 (n-k) = (36-2) = 34 maka f tabel didapat (2;34) = 3,28. Nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} selanjutnya dibandingkan, diperoleh $9.341 > 3,28$ yaitu nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) secara bersama – sama .

4.2 Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 – 2019. Berdasarkan hasil dari uji Hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Non Performing Finance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan secara Simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* berpengaruh *Return on Asset*. Berikut penjelasan untuk masing-masing variabel penelitian :

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dalam hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Karena nilai signifikansinya $0,096 >$ dari $0,05$ maka tidak berpengaruh. *Capital Adequacy Ratio* sendiri merupakan indikator suatu Bank untuk menutupi kerugian yang berasal dari Aktiva untuk menutupi resiko dari Aktiva yang beresiko. Semakin besar tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik karena tingkat permodalan yang tinggi akan membantu menutupi biaya biaya lain dan dapat dijadikan modal yang baik untuk investasi kedepannya. Ada kemungkinan Bank-Bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga tingkat permodalannya, namun besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi *Return on Asset* dikarenakan permodalan yang cukup

baik tidak akan menjanjikan tingkat pengembalian asset yang baik pula.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rizky Astutiningrum bahwa Bank Cenderung menginvestasikan dananya secara hati hati agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Karena halnya *Capital Adequacy Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan *Return on Asset*. Disaat CAR mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan pada ROA begitupun sebaliknya. ROA naik tidak disertai kenaikan dari CAR. Walau ada penelitian yang mengemukakan bahwa ada kenaikan CAR yang sejalan dengan ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Sudarmati dan Joko Pranomo (2016) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut Elok Maulidatul Hasanah (2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan. Bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa setia kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak bersamaan dengan kenaikan *Return on Asset* ROA. Karena walau tingkat permodalan atau tinggi terkadang Bank lebih memilih mempertahankan modal untuk mencukupi kemampuan manajemen dalam mengontrol resiko lain yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

b. Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dalam hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Karena nilai signifikasinya yaitu 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan *Non Performing Finance* yang besar akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan di periode yang sama terhadap *Return on Asset*. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kredit bermasalah pada Bank. Disisi lain semakin besar *Non Performing Finance* juga tidak baik, Hal ini karena pengaruh signifikan dari *Non Performing Finance* karena selain memperkecil tingkat nilai *Return on Asset* atau mengurangi pendapatan laba yang akan didapatkan. Perusahaan juga harus mengevaluasi kinerja dan mengurangi dan mengevaluasi tingkat pemberian kredit hingga tingkat kredit bermasalah menurun.

Menurut Teori yang dikemukakan Muhammad (2017) *Non Performing Finance (NPF)* merupakan rasio pembiayaan macet pada bank syariah. Hal ini sangat menentukan hasil laba pada Bank Syariah. Apabila NPF menunjukkan sebuah nilai yang rendah maka pendapatan *Return on Asset (ROA)* akan meningkat. Namun sebaliknya jika NPF tinggi maka tingkat ROA akan rendah, hubungan antara NPF dan ROA bernilai negatif karena menurunnya tingkat pembayaran kredit bermasalah akan mempengaruhi nilai pengembalian asset nya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonira Bagiani

Akifah (2014) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan menurut penelitian Dhiyan Dayinta Pratiwi (2012) *Non Performing Finance* berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan. Bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Dikarenakan nilai signifikansinya 0,001 atau $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai *Non Performing Finance* maka semakin rendah nilai *Return on Asset*. Tingkat *Non Performing Finance* berdampak negatif terhadap perusahaan terutama untuk tingkat pengembalian aset. Semakin besar tingkat kredit bermasalah maka akan semakin kecil tingkat pengembalian assetnya.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dalam hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)* secara bersama – sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang saling berhubungan dengan ROA saling mempengaruhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ya Pravasanti (2018) secara Simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing*

Finance berpengaruh *Return on Asset*. Menurut Elok Maulidatul Hasanah

(2017) CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2014 – 2019 mengalami *fluktuatif* dan mengalami kenaikan terbesar ditahun 2019 menjadi 21.99%.
2. *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2014 – 2019 mengalami *fluktuatif* diatas 2% dari rata-rata setiap tahunnya dan diakhir 2019 merupakan nilai terendah sebesar 2.01%.
3. Nilai Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) 2014 – 2019 mengalami *fluktuatif* setiap tahunnya dan diakhir tahun 2019 nilainya mencapai 0.99%.
4. Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji T *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak

berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji T *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. Berdasarkan Uji Simultan atau Uji F nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) adalah 8.014 itu menandakan secara bersama sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ismail, 2017. Akuntansi Bank. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Juan, Eng, Ersa & Wahyuni, Tri Ersa. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23.2016. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Kieso, et al.2012. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-1. Alih Bahasa: Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Kieso, et al. 2016. Akuntansi *Intermediate*. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Martani. D. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanuh, Nanu. 2011. Akuntansi Dasae Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rochaety, Eti. Dkk. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakrta: Mitra Wacana Media
- Sri suartini, Dkk. 2017. Analisis Laporan Keuangan praktikum. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Prihado, Toto. 2008. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM

JURNAL

Aksani Rahmadani. (2017). *Analisis Keuangan Berdasarkan Profitabilitas Dan Likuiditas Pt Unilever*. Karawang: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa.

Alifah, Y. B. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arinta, N. Y. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri)*. Salatiga: Muqtasid.

Gurnahwan. (2020). *Strategi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah*. Indonesia Journal of Religion and Society Vol 2 No 1 ISSN 2684 - 852X.

Harun, U. (2016). *Pengaruh Rasio Rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, dan NPL terhadap ROA*. Medan: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Vol 4, No.1, 2016:67-82.

Hasanah, E. M. (2017). Pengaruh CAR NPF terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (2012-2016).

Langka, J. (2017). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Perbankan Syariah Periode 2011-2016. Manajemen STIE Multi Data.

Miqdad, C. A. (2017). *Pengaruh DPK CAR terhadap pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah 2008-2012*. Medan: Politeknik Ganesha ISSN 2548-9248.

Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Umum dan Go Public*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pramono, E. S. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di OJK pada 2011-2015).

Pratiwi, D. D. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

Rachman, Y. T. (2015). *Pengaruh FDR, NPF, ROA dan CAR terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah yang Listing Di BEI 2008-2013*. Bandung: Universitas Widyatama.

Ramadhani, A. (2017). *Analisis Keuangan Berdasarkan Profitabilitas Dan Likuiditas Pt Unilever*. Karawang: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa.

Ramantha, A. Y. (2013). *Pengaruh Rasio CAR BOPO LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang terdaftar do BEI*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ISSN.2302-3556.

SA, S. (2017). *Pengaruh Kualitas Aset Terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonsia*. Al-Falah: Journal of Islamic

- Economics Vol 2 No 17 ISSN 2548-3102.
- Salamah, M. Y. (2017). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Debt to Ratio (FDR) untuk Return on Asset (ROA)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Vol 17 ISSN 2442-9619.
- Septariani, L. W. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2009-2014*. . JESTT.Vol. 2 No.12 Desember 2015.
- Sunaryo, I. K. (2012). *Analisis Pengaruh Return On Assets, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 11. ISSN.1693-090.
- Taliwuna, M. T. (2019). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap ROA Perbankan Di Indonesia*. Medan: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas SamRatulangi .
- Uli Wildan Nuryanto, A. F. (2020). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No 1 ISSN 2355-2700.
- Wahid, N. (2018). *Pelibatan Akad Ijarah dalam praktik Rahn di Bank Syari'ah Perspektif Hukum Syariah*. Purwokerto: Jurnal Kajian Hukum Islam Al-Manahij Vol 12 No 1 ISSN 1978-6670.
- Wibisono, M. Y. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, LDR Dan NOM Terhadap ROA Pada Bank Syariah Periode 2009-2015*. Karawang: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbanga.
- Wokas, S. L. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BRI dan PT Bank Mandiri tahun 2010-2014 dengan menggunakan rasio keuangan*. Manado: Jurnal Riset Akuntansi Vol 13 No 03 ISSN 1907-9737.
- Zatira, R. (2016). *Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs melalui jumlah penyaluran kredit terhadap Profitabilitas Perbankan*. Jember: Jurnal Relasi STIE Mandala Jember Vol 12, No 2 .